J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

PELATIHAN *SPIRITUAL PARENTING* PADA ORANG TUA

Dwi Puji Lestari[1*]
Hendro Risbiantoro[2]
Muh Fiqri Fathir Islam [3]
Aina Rizqiyah Rahmah[4]
Ahda Syamila[5]

[1*,2,3,4,5]Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia

dwipujilestari@darunnajah.ac.id [1)]*
hendro@darunnajah.ac.id [2)]
fiqrifathirislam@gmail.com[3)]
ainarr1202@gmail.com[4)]
ahdasyamilaa@gmail.com[5)]

Kata Kunci:
[Spiritual parenting, Orangtua, Keluarga]

Abstrak: Banyak orang tua yang memiliki anak namun tidak memiliki ketrampilan mengasuh anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk membangun kesadaran orang tua dalam mengasuh anak agar memiliki ketrampilan dalam pengasuhan yang memuat nilai-nilai spiritual agar dapat menyiapkan anak yang berakhlak mulia. Metode pengabdian yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR) dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sasaran dalam pengabdian adalah 20 orang tua di Kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan. Hasil pengabdian menunjukan pertama, bahwa peserta dapat memahami *spiritual parenting* dilihat dari hasil skor pre dan post test yang meningkat. Kedua, orang tua antusias menerima materi *spiritual parenting* yang kemudian akan diimplementasikan di keluarga masing-masing setelah pelatihan. Pengabdian ini dapat menjadi cara baru bagi akademisi untuk memperbaiki pendidikan keluarga dalam masyarakat. Dampak dari kegiatan ini orang tua memiliki bekal pengetahuan dalam pengasuhan untuk menstimulasi generasi agar berakhak mulia.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Rata-rata 100 orang di Jakarta melakukan pelanggaran hukum misalnya kasus pelecehan seksual dan penganiayaan. 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta seperti tawuran, nongkrong dengan mabuk serta balab liar. Kasus-kasus tersebut menjadi persoalan dalam keluarga, utamanya pengasuhan.

Menurut pengalaman pengasuhan yang dialami salah satu warga di kelurahan Ulujami pertama, anak-anak tidak mau mendengarkan orang tua. Kedua, Interaksi orang tua hanya sebatas untuk transaksi ekonomi misalnya meminta keperluan untuk uang saku sekolah, pembelian paket data atau top up salvo E-Wallet. Ketiga, anak yang remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebayanya. Keempat, games adalah musuh utama orang tua karena dapat menurunkan semangat belajar di sekolah.

Orang tua yang menyoritas sebagai pekerja baik laki-laki dan perempuan memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi. Anak yang sudah menginjak remaja sulit untuk diajak bertemu dengan orang tua. Pertemuan terjadi saat hari libur atau makan malam namun waktu tersebut kurang untuk membangun kelekatan dengan anak.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut perlu menyiapkan keterampilan pengasuhan orang tua untuk mendidik anak dalam keluarga. Anak memerlukan dukungan, pembinaan, perhatian, dan pengembangan yang optimal sejak usia dini. Pendidikan, lingkungan, pengalaman dan orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter bagi anak.

Pengasuhan yang dialami oleh anak mempengaruhi hal-hal yang membawa dampak di masa mendatang (Utami, 2021). Bern menyebut bahwa pengasuhan terdapat interaksi yang dibangun yang saling mempengaruhi (Candra, 2018). Namun Kebanyakan orang tua belajar pengasuhan dari orang tuanya sendiri akibatnya gaya pengasuhan tidak sesuai dengan kebutuhan anak di era digital.

Anak-anak generasi digital yang memiliki ciri-ciri dekat dengan media sosial, terbuka untuk mengekspresikan diri, berpikir agresif, tidak suka diatur, dikekang, dan memiliki kemampuan belajar dengan lebih cepat (Rahmat, 2019). Pemilihan pengasuhan harus tepat untuk anak di era digital. Salah satu pengasuhan yang dapat dipilih untuk menguatkan karakter anak adalah *spiritual parenting. Spiritual parenting* adalah model pengasuhan yang memperhatikan aspek akidah, ibadah, dan akhlak (Hamjah et al., 2020)

Pelatihan *spiritual parenting* menjadi salah satu upaya untuk preventif yang dirancang untuk memberikan wawasan pengasuhan yang mengedepankan nilai-nilai ketuhanan. Doe dan Walch mengemukakan bahwa dimensi spiritual yang diterapkan dalam pengasuhan menekankan pada nilai-nilai ketuhanan dan memberikan pengaruh akan kesadaran orang tua agar lebih memahami arti dan tujuan hidup dalam proses pengasuhan (Al Husnayaini et al., 2021). *Spiritul parenting* juga diartikan sebagai sistem pengasuhan anak dalam paradigma menanamkan keimanan dan kesadaran rohani (Putri et al., 2022). Konsep dari *spiritual parenting* mencakup upaya orang tua dalam membentuk akhlak mulia (Rachman, 2014).

Tujuan dari pengabdian ini adalah orang tua di kelurahan Ulujami, Jakarta dapat membangun kesadaran orang tua dalam mengasuh anak agar memiliki ketrampilan dalam pengasuhan yang memuat nilai-nilai spiritual agar dapat menyiapkan anak yang berakhlak mulia.

Metode Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di RPTRA Nusantara kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan pada 02 Februari 2024. Mitra pada kegiatan ini adalah kelurahan Ulujami, mitra mengirimkan 30 orang tua untuk mengikuti acara pelatihan *spiritual parenting* pada orang tua di kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan.

Metode pengabdian yang dilakukan melalui *participatory action research* (PAR) merupakan metode dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat untuk pembelajaran untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian dengan mengunakan metode PAR diantaranya:

1. **Perencanaan**

   Dalam perencanaan pengabdi melakukan hal-hal sebagai berikut:

   a. Pengabdi melakukan melakukan komunikasi dengan mahasiswa untuk melihat permasalahan keluarga di kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan.
   b. Pengabdi melakukan komunikasi kepada lurah Ulujami dan melakukan diskusi terkait dengan permasalahan keluarga di keluarhan tersebut.
   c. Pengabdi dan mitra (kelurahan Ulujami) mendiskusikan solusi yaitu pelatihan *spiritual parenting* dengan sasaran memilih 20 orang tua untuk mengikuti pelatihan ini.
   d. Pengabdi dan mitra menyepakati lokasi dan tanggal pelaksanaan yaitu pada 2 Februari 2024 pukul 13.00-Selesai.
   e. Pengabdi menyiapkan materi untuk kegiatan pelatihan.

2. **Pelaksanaan**

   Pengabdi memulai dengan memberikan soal *pre-test* kemudian melakukan pelatihan dengan konsep ceramah, diskusi dan tanya jawab pada kegiatan.

3. **Observasi**

   Pengabdi melakukan observasi dengan memberikan soal post test tentang *spiritual parenting*.

4. **Refleksi**

   Pada kegiatan refleksi pengabdi dan mitra menilai kegiatan dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta membahas hasil *post-test.*

Teknik evaluasi dalam kegiatan dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Jika nilai *pos-test* lebih tinggi maka disebut pelatihan ini berhasil.

Hasil dan Pembahasan

1. **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu Kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan. Pengabdi dan mahasiswa melakukan pertemuan dengan pihak mitra untuk membicarakan masalah dan kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di kelurahan tersebut.

Saat itu pihak mitra mengemukan kondisi yang dikeluhkan warga adalah kesulitan orang tua dalam pengasuhan di era digital. Anak-anak khususnya remaja hampir tidak memiliki kelekatan kepada orang tua, anak-anak yang lebih dekat dengan gadget daripada orang tua sehingga memerlukan solusi untuk model pengasuhan bagi masyarakat. Akhirnya pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk melakukan pelatihan pendidikan keluarga yang kemudian temanya akan disepakati setelah ditentukan oleh pihak pengabdi.

Dengan melihat beberapa kasus kemudian melihat dari hasil-hasil penelitian dan pengabdian yang telah ada sebelumnya maka pengabdi melakukan usulan untuk mengambil tema: Pelatihan *Spiritual parenting* pada Orang Tua di kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan. Kemudian mitra menyepakati usulan pengabdi dan memutuskan untuk melakukan kegiatan pada Jum'at, 02 Februari 2024 yang akan dilaksanakan di RPTRA Nusantara.



Gambar 1. Pertemuan dengan pihak mitra

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada Jum'at, 02 Februari 2024 di RPTRA Nusantara, Kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan. Pelaksanaan dilakukan pada pukul 13.00-Selesai. Kegiatan ini hadiri oleh ketua PKK dan lurah kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan. Pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembukaan yang berisi sambutan-sambutan yang dilakukan oleh pengabdi, ketua PKK dan Lurah. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang yang nantinya akan ditugaskan menjadi pengerak pengasuhan di kelurahan tersebut.



Gambar 2. Pengabdi memberikan pelatihan

Pengabdi memberikan materi *spiritual parenting* yang berisi tentang diantaranya udar data kejahatan yang ada di Jakarta khususnya Jakarta Selatan, permasalahan anak di Jakarta, data pengasuhan di Indonesia, penerapan *spiritual parenting*, dampak *spiritual parenting*, tiga aspek *spiritual parenting*, 10 prinsip *spiritual parenting*. Materi-materi digunakan untuk memberikan pemahaman tentang *spiritual parenting*. Materi-materi tersebut mendapatkan respon positif dari peserta karena peserta belum pernah mendapatkan sebelumnya.

Selama ini pendekatan spiritual tidak maksimal dalam pelaksanaan di rumah. Namun pembiasaan spiritual terjadi saat anak-anak namun ketika dewasa anak-anak tidak melakukan karena tidak ada kontrol dari orang tua. Yang terjadis selama ini interaksi orang tua dan anak hanya sebatas keperluan ekomoni saja. Orang tua juga saling melempar kwajiban dalam mengasuh anak, misalnya bapak membebankan pada ibu dan ibu juga mengkritik karena bapak jarang terlibat dalam pengasuhan.

Disesi pertanyaan ada 3 peserta yang diberikan kesempatan karena terbatasnya waktu. Pertanyaan mereka seputar penerapan *spiritual parenting* di rumah. Kegiatan tanya jawab menjadikan pelaksanaan kegiatan ini menjadi lebih dialogis karena terdapat pembahasan yang mendalam berdasarkan kasus yang terjadi dalam keluarga.

3. Observasi

Sesi observasi dengan kegiatan *post-test*. Kegiatan *post-test* berlangsung dengan lancar dan peserta dapat menjawab pertanyaan post test. Berikut perbandingan hasil *post-test* dan hasil *post-test*

Tabel. 1 Hasil *Pre-Test dan Post-Test*

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	NR	40	80
2	BR	50	85
3	CT	45	80
4	HR	55	90
5	BR	60	79
6	ST	50	90
7	MT	60	95
8	NR	65	100
9	CN	40	85
10	SB	45	85
11	FF	60	100
12	MV	30	70
13	ER	60	100
14	BR	55	90
15	CM	40	79
16	YU	35	75
17	HI	50	95
18	DA	65	100
19	SA	40	80
20	BD	40	85

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
	Rata-Rata	49, 25	87, 15

Dari hasil dapat dilihat bahwa terdapat hasil *pre test* skor rata-rata 49, 25 sedangkan pada hasil *post test* skor rata-rata 87,15 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan *spiritual parenting* skornya 37,9. Pelatihan *spiritual parenting* akan berefek pada proses yang terjadi selama pengasuhan. Dampak yang dirasakan oleh orang tua jika pengasuhan dikaitkan dengan spiritual yaitu akan memberikan usaha terbaik, mengandalkan sumberdaya spiritual, memunculkan emosi spiritual, serta mendatangkan keuntungan psikologis dan spiritual (Rizqi, 2021).

4. Refleksi

Dari kegiatan ini dapat direfleksikan bahwa:

a. Kegiatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan *spiritual parenting* pada orang tua di kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan
b. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta kegiatan dan mitra kegiatan
c. Kegiatan ini diikuti 20 orang diluar rencana sebanyak 30 orang dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak mitra.

Spiritual parenting membantu anak-anak belajar tentang Tuhan, kasih-Nya, nama-nama, dan sifat-sifatnya, dan melatih mereka sebagai hamba Tuhan dalam segala lingkup interaksi sosial, membinaa minat yang lebih dalam pada pemahaman moral batin mereka (Lestari, 2019). Dengan cara ini, anak-anak diharapkan dapat melakukan hal tersebut menumbuhkan kemampuan untuk menemukan kebenaran sendiri, menggali dan mengalami maknanya keindahan, baik intrinsik dan ekstrinsik, dan memahami kekuatan individual mereka dan kelemahan. Hal ini juga membantu mereka menumbuhkan makna spiritual, seperti ketulusan, kesopanan, ketakwaan, kebenaran, kerendahan hati, rasa puas diri, kewaspadaan dari perbuatan atau benda yang meragukan, pantang melakukan pemborosan, dan berhati-hati terhadap sikap mementingkan diri sendiri, egoisme, dan keserakahan (Bensaid, 2021).

Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukan *pertama*, bahwa peserta dapat memahami spiritual parenting dilihat dari hasil skor pre dan post test yang meningkat. *Kedua*, orang tua antusias menerima materi *spiritual parenting* yang kemudian akan diimplementasikan di keluarga masing-masing setelah pelatihan. Pengabdian ini dapat menjadi cara baru bagi akademisi untuk memperbaiki pendidikan keluarga dalam masyarakat. Dampak dari kegiatan ini orang tua memiliki bekal pengetahuan dalam pengasuhan untuk menstimulasi generasi agar berakhak mulia. Rekomendasi kegiatan untuk berikutnya adalah pengabdian untuk memberikan wawasan *mindful parenting* agar orang tua memiliki kesadaran untuk melakukan tugas mulia pengasuhan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LP2M Universitas Darunnajah dan kelompok 4 KKN 2024 yang telah mendukung dan berkolaborasi berlangsungnya acara ini.

Referensi

Al Husnayaini, I., Dewi, E. M. P., & Mansyur, A. Y. (2021). Efektivitas Pelatihan Spiritual parenting Untuk Meningkatkan Mindful Parenting Ibu Anak Usia Dini. *PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies*, *1*(1), 97–106.

Bensaid, B. (2021). An overview of muslim spiritual parenting. *Religions*, *12*(12). https://doi.org/10.3390/rel12121057

Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(2), 267. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475

Hamjah, S. H., Zur Raffar, I. N. A., Rahman, Z. A., & Rasit, R. M. (2020). Applying spiritual aspect of parenting skills to adolescents in the family. *Afkar*, *22*(2), 314–346. https://doi.org/10.22452/afkar.vol22no2.9

Lestari, Y. I. (2019). Bagaimana Pengasuhan Spiritual Mampu Membangun Karakter yang Baik pada Remaja Muslim? *Lestari*, *15*(2).

Putri, F. D., Rahmawati, A., Zuhro, N. S., & Maret, U. S. (2022). *Spiritual parenting Pada Anak Usia Dini*. *10*(4), 264–276.

Rachman, F. (2014). *Islamic Teen Parenting*. Erlangga.

Rahmat, S. T. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, *10*(2), 143–161. https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166

Rizqi, M. A. (2021). Pelatihan Parenting Berbasis Spiritual Untuk Mengurangi Stres Pengasuhan. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, *4*(2), 129–149. https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22112

Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1777–1786. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985